

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER KERONCONG  
DI SMA PANGUDI LUHUR SANTO YOSEF SURAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Maria Ima T.**  
**11208244003**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Keroncong di SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 7 Mei 2015

Pembimbing I

Drs. Agustianto, M.Pd  
NIP.19620811 199001 1 001

Yogyakarta, 7 Mei 2015

Pembimbing II

Drs. Sritanto, M.Pd.  
NIP.19630917 198903 1 003

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Keroncong di SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 13 Mei 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Tumbur Silaen, S.Mus, M.Hum	Ketua Penguji		8-6-2015
Drs. Sritanto, M.Pd	Sekretaris Penguji		8-6-2015
Dra. M.G. Widyastuti, M.Sn	Penguji I		4-6-2015
Drs. Agustianto, M.Pd	Penguji II		5-6-2015

Yogyakarta, 8 Mei 2015  
Fakultas Bahasa Dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Maria Ima T.

NIM : 11208244003

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 8 Mei 2015

Penulis,



Maria Ima T.

## **MOTTO**

Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu.

( 1 Petrus 5 : 7 )

Passion and focus to succeed will make us more resilient through the process

( A. Adji Watono )

There is no shortcut to success,

All great achievements are accomplished through hard work

( A. Adji Watono )

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

**Orang tua saya Agustinus Sarwanto dan Lucya Bethy Kustrini,**  
yang selalu memberikan doa, motivasi, kasih sayang, atas semua pengorbanan  
dan kesabaran mengantarku sampai saat ini.

**Kakak saya Maria Perdana Ardyanti dan Maria Berta Bungasari,**  
yang selalu memberikan doa dan semangat agar segera menyelesaikan skripsi  
ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Berkat yang dicurahkan sehingga saya diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Saya menyadari bahwa masih banyak keterbatasan yang saya miliki dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Berbagai bimbingan, dorongan, serta semangat saya dapatkan dari segenap pihak yang membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Pada kesempatan ini, saya menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Drs. Agustianto, M.Pd, selaku pembimbing I tugas akhir yang selalu memberikan bimbingan, dorongan, dan pengarahan hingga terselesaikannya karya ini.
2. Drs. Sritanto, M.Pd, selaku pembimbing II tugas akhir yang selalu memberikan bimbingan, dorongan, dan pengarahan hingga terselesaikannya karya ini.
3. Bruder Yohanes Sudaryono, M.Pd, FIC, selaku kepala sekolah SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
4. Andreas Gunarso, S.Pd, selaku guru mata pelajaran seni budaya SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta yang telah membantu selama peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.
5. Siswa SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta yang telah berpartisipasi dalam proses pengambilan data.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, saya memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala tingkah laku ataupun tindakan saya yang kurang berkenan.

Yogyakarta, 8 Mei 2015

penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Maria Ima T', written in a cursive style.

Maria Ima T



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	5
A. Deskripsi Teori .....	5
1. Persepsi.....	5
2. Ekstrakurikuler .....	8
a. Pengertian Ekstrakurikuler .....	8
b. Tujuan Ekstrakurikuler .....	9
3. Musik Keroncong .....	10

a. Pengertian Keroncong .....	10
b. Alat Musik Keroncong .....	11
B. Penelitian yang Relevan .....	18
C. Kerangka Berfikir .....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
A. Desain Penelitian .....	22
B. Variabel Penelitian .....	22
C. Waktu dan Tempat.....	23
D. Populasi dan Sampel.....	23
E. Instrumen Penelitian .....	25
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	27
G. Teknik Pengumpulan Data .....	30
H. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian.....	34
1. Gambaran Umum Penelitian .....	34
2. Hasil Analisis Deskriptif .....	35
B. Pembahasan .....	47
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan.....	51
B. Implikasi .....	52
C. Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data .....	25
Tabel 2 : Pemberian Skor Positif .....	26
Tabel 3 : Pemberian Skor Negatif .....	26
Tabel 4 : Hasil Uji Validitas Instrumen .....	28
Tabel 5 : Kategori Koefisien Alpha .....	30
Tabel 6 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	30
Tabel 7 : Skala Skor .....	32
Tabel 8 : Konversi Skor Menjadi Kategori Kecenderungan Variabel .....	33
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Indikator Perhatian .....	36
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Indikator Penilaian .....	38
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Indikator Minat .....	40
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Indikator Sikap .....	42
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Indikator Harapan .....	44
Tabel 14 : Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa .....	46

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Gitar Akustik.....	12
Gambar 2 : Biola.....	13
Gambar 3 : Ukulele (Cuk).....	14
Gambar 4 : Banyo (Cak).....	15
Gambar 5 : Cello.....	16
Gambar 6 : Bass.....	17
Gambar 7 : Flute.....	18
Gambar 8 : Grafik Prosentase Jawaban Indikator Perhatian Siswa .....	37
Gambar 9 : Grafik Prosentase Jawaban Indikator Penilaian Siswa .....	39
Gambar 10 : Grafik Prosentase Jawaban Indikator Minat Siswa.....	41
Gambar 11 : Grafik Prosentase Jawaban Indikator Sikap Siswa .....	43
Gambar 12 : Grafik Prosentase Jawaban Indikator Harapan Siswa.....	45
Gambar 13 : Grafik Prosentase Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstraku- rikuler Keroncong.....	47
Gambar 14 : Pengambilan data Instrumen Penelitian.....	82
Gambar 15 : Pengisian Lembar Angket oleh Siswa.....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian .....	55
Lampiran 2 : Lembar Kuesioner [angket] dan Hasil Expert .....	60
Lampiran 3 : Hasil Olah Data Uji Coba Instrumen Penelitian .....	67
Lampiran 4 : Hasil Olah Data Pengambilan Sampel.....	73
Lampiran 5 : Dokumentasi Foto.....	81

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER KERONCONG  
DI SMA PANGUDI LUHUR SANTO YOSEF SURAKARTA**

**Oleh Maria Ima T  
NIM 11208244003**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong di SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta. Pengamatan sementara menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dengan kegiatan ekstrakurikuler lain, seperti ekstrakurikuler paduan suara dan ekstrakurikuler band daripada ekstrakurikuler keroncong.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 618 siswa. Sampel penelitian adalah 86 siswa kelas X dan XII yang diambil menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan angket yang disusun berdasarkan skala *likert*. Keabsahan data diperoleh melalui uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* menghasilkan 35 butir pernyataan yang valid dengan  $r_{xy} > 0,349$  dan hasil uji reliabilitas sebesar 0,951 menggunakan rumus *cronbach alpha*. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dalam bentuk deskriptif dan distribusi frekuensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong tergolong ke dalam kategori cukup baik. Dari 86 siswa, siswa yang mempunyai persepsi baik sebanyak 2 siswa (2,33%), kategori cukup baik sebanyak 72 siswa (83,72%), kategori kurang baik sebanyak 7 siswa (8,14%), dan kategori sangat kurang baik sebanyak 5 siswa (5,81%).

Kata kunci : persepsi, ekstrakurikuler, keroncong.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya, dalam bidang musik yang berkembang di Indonesia meliputi musik tradisional, musik pop, musik daerah, musik keroncong, dan musik dangdut. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai dan karakter warisan nenek moyang. Musik keroncong adalah salah satu kebudayaan khas bangsa Indonesia yang sampai sekarang masih dilestarikan. Tetapi musik keroncong sekarang dianggap sebagai musik kuno, karena selama ini peminat dan pemain keroncong didominasi oleh generasi orang tua. Istilah keroncong sebenarnya sudah lama dikenal dalam masyarakat. Beberapa ahli musik berpendapat tentang asal nama keroncong. Salah satunya mengatakan bahwa istilah keroncong berasal dari bunyi alat Ukulele yang dimainkan secara arpeggio dan menimbulkan bunyi: crong, crong (Harmunah, 1994 : 9).

Keberadaan musik keroncong sekarang terancam berkurangnya eksistensinya terutama oleh generasi muda akibat pengaruh globalisasi. Globalisasi ini juga berdampak pada perkembangan musik di Indonesia. Akhir-akhir ini banyak bermunculan musisi-musisi baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang membawa *genre-genre* baru dalam musik. Munculnya musik-musik modern saat ini sangat mempengaruhi selera masyarakat sekarang, terutama generasi muda yang cenderung lebih mengenal dan menyukai musik-musik modern. Apabila

generasi muda saat ini tidak diperkenalkan dengan musik keroncong tidak menutup kemungkinan musik keroncong akan punah.

SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di kota Surakarta. SMA tersebut telah lama menerapkan pendidikan musik bagi siswanya. Pembelajaran musik dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran musik diluar kelas salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler musik.

SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta memiliki tujuh belas ekstrakurikuler dan tiga diantaranya berkaitan dengan musik, salah satunya adalah keroncong. Kelompok ekstrakurikuler keroncong cukup memiliki pengalaman pentas di berbagai acara di kota Surakarta, antara lain bermain dengan sang maestro keroncong yaitu Alm. Gesang Martohartono.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler keroncong ini siswa dapat lebih mengembangkan bakat dan mendalami lagu-lagu keroncong serta memainkan alat-alat musik keroncong. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan kegiatan yang bersifat pilihan, sehingga tidak wajib diikuti oleh semua siswa. Siswa bebas memilih kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan masing-masing. Meskipun pemain keroncong saat ini didominasi oleh generasi orang tua, namun SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta mencoba menumbuhkan pemain-pemain keroncong dari generasi muda. Setelah penulis melakukan observasi, jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut sedikit yaitu sebanyak 12 siswa, dibandingkan dengan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler band dan paduan suara. Berdasarkan hal



tersebut, penulis tertarik meneliti persepsi para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keroncong, meskipun di SMA tersebut juga menyelenggarakan ekstrakurikuler band yang lebih modern.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh globalisasi musik modern terhadap musik keroncong.
2. Minat siswa yang berbeda-beda dalam mempelajari keroncong.
3. Persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong beragam.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah di atas, masalah dibatasi pada persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong di SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong di SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta ?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong di SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang persepsi siswa sebagai kaum muda terhadap musik keroncong.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang menulis karya ilmiah.

b. Bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Musik, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi guru dan sekolah SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta, dapat mendorong perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran ekstrakurikuler keroncong yang dapat meningkatkan persepsi siswa, sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas siswa terhadap ekstrakurikuler keroncong secara keseluruhan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Persepsi**

Sejak manusia dilahirkan, sejak itu pula dia secara langsung berhubungan dengan dunia luar dan menerima stimulus atau rangsangan dari luar disamping dari dalam diri sendiri dengan menggunakan alat inderanya. Melalui stimulus yang diterima, setiap individu akan mengalami persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu merupakan proses yang berujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya (Walgito, 1988 : 53).

Menurut Dakir (1975 : 37) persepsi adalah sesuatu proses untuk memberi arti pada tanda-tanda yang diterimanya. Persepsi juga dapat diartikan suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap manusia dalam memahami lingkungannya, baik melalui perhatian, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

Terlebih lanjut dijelaskan bahwa setiap persepsi selalu didahului oleh penginderaan yaitu, proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera yang selanjutnya diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan disinilah terjadi proses fisiologi yang menyebabkan individu dapat menyadari tentang apa yang diterima dengan alat indera atau alat reseptornya (Thoha, 2011 : 141). Menurut Slameto (2003 : 102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan

lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Adapun menurut Sugihartono (2007 : 8) persepsi adalah proses penerjemahan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk melalui alat indera oleh individu yang melakukan proses pengindraan sebagai sebuah pengetahuan baru.

Selanjutnya menurut William dalam Muhammad (2009 : 5) bahwa persepsi merupakan sebuah proses aktif yang mencakup pemilihan atau seleksi informasi, pengorganisasian informasi, dan menerjemahkan informasi tersebut. Pada tahap ini, hasil penerjemahan atau interpretasi hasil pengindraan akan sangat mungkin berbeda pada masing-masing siswa meskipun objek yang diindra sama. Hal ini disebabkan hasil persepsi seseorang sangat dipengaruhi kondisi individu yang melakukan proses pengindraan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu tanggapan seseorang terhadap suatu objek dengan bantuan alat indera sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami oleh masing-masing individu. Dengan adanya persepsi maka akan menimbulkan sikap tertentu dan tindakan sesuai dengan situasi yang dialami, serta akan menimbulkan tanggapan yang berbeda-beda pada masing-masing individu.

Menurut Thoha (2011 : 149), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang berbeda antara satu dengan yang lainnya adalah:

- a) Faktor Ekstern yaitu terdiri atas intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan, hal-hal baru dan familiar, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan

sekitar; b) Faktor Intern yaitu terdiri dari proses belajar, perasaan, sikap, kepribadian, individual, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi diri individu.

Menurut Walgito (1988 : 54) dalam mengadakan persepsi ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi yaitu :

a) Adanya objek yang dipersepsi, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor) dapat datang dari dalam, yaitu mengenai syaraf penerima (sensoris), yang bekerja sebagai reseptor; b) Alat indera atau reseptor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris; c) Untuk menyadari atau mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.

Menurut Sugihartono (2007 : 9), perbedaan pengindraan dan persepsi sudut pandang arti setiap individu akan menghasilkan dan memberikan makna yang berbeda pada setiap individu. Kondisi-kondisi yang berpengaruh terhadap hasil pengamatan dari sudut pandang arti diantaranya disebabkan :

a) Adanya perbedaan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman pada masing-masing individu; b) Adanya perbedaan kebutuhan masing-masing individu; c) Adanya perbedaan kesenangan atau hobi pada masing-masing individu; d) Adanya perbedaan kebiasaan dan pola hidup keseharian.

## 2. Ekstrakurikuler

### a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi (Usman, 1993 : 22).

Menurut Saputra (1996 : 9) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah mempunyai tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, mengenai hubungan antar mata pelajaran, bakat, dan minat. Dengan memperluas pengetahuan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ini dapat mengembangkan bakat, kecerdasan, dan kreatifitas.

Suryosubroto (2002 : 271) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.

Menurut Shaleh (2005 : 170) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang

disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar dan penunjang.

Sudjana (1989 : 139) berpendapat bahwa, kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh institusi pendidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.

Muhadjir (1987 : 118) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan bakat serta minat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah untuk mengembangkan bakat dan memperluas pengetahuan peserta didik sesuai dengan potensi dan minat dari masing-masing peserta didik.

#### b. Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut Usman (1993 : 22) kegiatan ekstrakurikuler mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif;
- 2) Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya;
- 3)

Mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya.

Menurut Usman (1993 : 22) kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan baik perseorangan maupun kelompok. Kegiatan perseorangan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, penyaluran bakat serta minat siswa. Sedangkan kegiatan kelompok dimaksudkan untuk pembinaan bermasyarakat. Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Kegiatan tersebut harus dapat meningkatkan pengayaan siswa baik ranah kognitif maupun afektif; 2) Memberi kesempatan, penyaluran bakat serta minat siswa sehingga terbiasa melakukan kesibukan-kesibukan yang positif; 3) Adanya perencanaan, persiapan serta pembiayaan yang telah diperhitungkan sehingga program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuannya; 4) Faktor-faktor kemampuan para pelaksana untuk memonitor dan memberikan penilaian hendaknya diperhatikan.

### **3. Musik Keroncong**

#### **a. Pengertian Keroncong**

Istilah keroncong sebenarnya sudah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia, yaitu berasal dari alat musik ukulele (cuk). Menurut Harmunah (1994 : 9) asal mula nama keroncong yaitu terjemahan bunyi alat ukulele yang dimainkan secara arpeggio (*rasqueado*-Spanyol), dan menimbulkan bunyi : crong, crong, akhirnya timbul istilah keroncong. Selanjutnya menurut soeharto (1996 : 22) mengatakan bahwa istilah keroncong juga berasal dari alat musik keroncong yang dinamakan ukulele. Ukulele ini mempunyai empat utas tali yang jika dipetik secara bersamaan akan



menghasilkan bunyi seperti gelang keroncong. Menurut Mack (1992 : 581) bahwa sebelum istilah keroncong digunakan untuk keseluruhan musiknya, istilah tersebut semula hanya ditujukan untuk menyebut suatu jenis alat musik gitar kecil yang disebut ukulele yang dibawa dari Asia Tenggara oleh orang Portugis sekitar abad ke-16.

Menurut Budiman (1979 : 1) ada beberapa kalimat yang sering melengkapi istilah keroncong untuk menerangkan maksud dari istilah keroncong, yaitu:

1) Musik keroncong adalah suatu bagian dari seni musik seperti halnya cabang-cabang seni musik yang lain tetapi musik ini berkembang keindahannya hanya dilingkup kesenian keroncong saja; 2) Orkes keroncong adalah suatu orkes yang memainkan lagu-lagu keroncong, biasanya terdiri dari tujuh orang pemain musik. Orkes keroncong selalu mengiringi lagu-lagu keroncong atau lagu lain yang cocok dan bisa diiringi dengan irama keroncong; 3) Lagu-lagu keroncong dibagi menjadi tiga jenis yaitu lagu keroncong asli, lagu langgam keroncong, dan lagu stambul; 4) Irama keroncong adalah irama gedukan atau irama gendangan yang berasal dari panduan bunyi dari cuk, cak, cello, dan gitar, bersifat santai namun lincah.

#### b. Alat Musik keroncong

Musik keroncong dimainkan oleh beberapa orang yang memegang beberapa alat musik. Para pemain musik keroncong dalam memainkan alat musik lebih sering atau bahkan selalu dalam posisi duduk. Sebagaimana irama musik keroncong yang lembut, tenang, romantik, dan kadangkala riang maka dalam memainkan alat musik ini pun mereka dalam suasana santai (Lisbijanto, 2013 : 6).

Alat musik yang digunakan dalam musik keroncong terdiri dari :

1) Gitar Akustik

Gitar merupakan salah satu alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik. Gitar memiliki enam buah dawai, bahan baku gitar adalah kayu sedangkan bahan baku dawai adalah nilon atau kawat baja (Lisbijanto, 2013 : 6). Nada-nada yang dirangkai dalam melodi adalah nada-nada dari akord yang dimainkan, disamping itu juga dimainkan nada-nada kromatis untuk memperhalus rangkaian melodinya (Budiman, 1979 : 23). Fungsi alat ini sebagai pengiring, tetapi dapat pula sebagai pembawa melodi. Gitar ini berdawai enam, dengan stem nada: E – A – d – g – b – e' (Soeharto, 1996 : 65).



Gambar 1. Gitar Akustik  
(Koleksi Maria, 2015)

## 2) Biola

Dalam musik keroncong biola merupakan alat musik yang cukup dominan sebagai pengiring musik keroncong. Biola memiliki empat dawai dengan stem nada: g – d' – a' – e". Diantara alat musik keroncong yang lain, yaitu viola, cello, dan double bas, biola memiliki nada yang paling tinggi (Lisbijanto, 2013 : 8). Biola berfungsi sebagai pembawa melodi, memainkan iringan *counter-melody*, memainkan permulaan lagu atau *Introduction* (Ahmad, 2001 : 28).



Gambar 2. Biola  
(Koleksi Maria, 2015)

### 3) Ukulele (Kencrung)

Cuk atau kencrung termasuk dalam alat musik petik yang berbentuk seperti gitar, tetapi berukuran kecil dan hanya mempunyai dawai 3 atau 4 dawai. Apabila alat ini dipetik maka akan mengeluarkan suara *crung .. kencrung*. Oleh karena itu alat ini sering disebut sebagai gitar kencrung dan menjadi alat musik utama yang menyuarakan *crong-crong* sehingga kemudian musiknya disebut keroncong. Inilah awal dari dimulainya musik keroncong (Lisbijanto, 2013 : 10). Ukulele berfungsi sebagai pemegang ritmis. Ukulele mempunyai dua jenis, yaitu berdawai empat dan berdawai tiga. Ukulele yang berdawai empat mempunyai stem nada  $g'' - b'' - e'' - a''$ , sedangkan yang berdawai tiga mempunyai stem nada  $g'' - b' - e''$  (Soeharto, 1996 : 64).



Gambar 3. Ukulele (Cuk)  
(Koleksi Maria, 2015)

#### 4) Banyo (Cak)

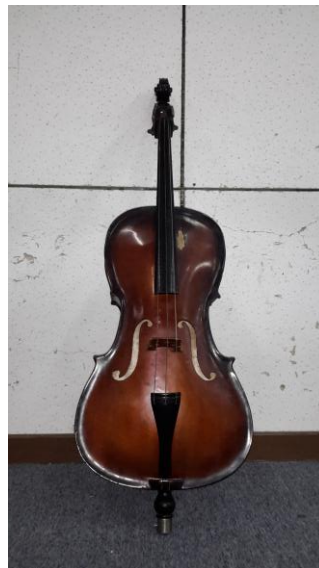
Alat musik ini dalam keroncong sering disebut dengan nama Cak atau Cak tenor. Sama dengan alat ukulele, termasuk keluarga instrumen tali petik, dan dalam musik keroncong berfungsi sebagai pemegang ritmis (Harmunah, 1994 : 22). Cara memainkan cak tidak berbeda dengan cara memainkan cuk, hanya cara pukulannya harus berlawanan dengan pukulan cuk, atau dikatakan bahwa pukulan cak adalah singkup-singkup (Budiman, 1979 : 29). Pada umumnya cak mempunyai tiga alur senar dengan jumlah senarnya tiga atau empat, jika dipasang empat senar maka penempatan dua senarnya dipasang berdekatan pada urutan pertama dan di stem dengan nada yang sama. Cak stem E mempunyai urutan  $g'' - g'' - b' - e''$  atau  $g' - g' - b' - e''$ , sedangkan cak stem B mempunyai urutan  $d'' - d'' - fis' - b'$  (Soeharto, 1996 : 64).



Gambar 4. Banyo (Cak)  
(Yoki, 2012)

## 5) Cello

Sebenarnya merupakan alat musik yang bernama *Violoncello*, sebuah alat musik gesek. Alat musik ini satu rumpun dengan biola (Lisbijanto, 2013 :11). Cello dimainkan dengan cara dipetik (*pizzicato*), dan biasanya dipetik dengan jari telunjuk dan ibu jari (Budiman, 1979 : 19 ). Alat ini berfungsi sebagai pemegang ritmis, mempunyai tiga senar dengan stem nada: C – G – d atau D – G – d (Harmunah, 1994 : 22).



Gambar 5. Cello  
(Koleksi Maria, 2015)

## 6) Bass

Bass adalah alat musik yang berfungsi seperti gong dalam gamelan. Bentuknya seperti gitar besar setinggi orang dewasa ( $\pm 150$  meter). Gitar bass merupakan gitar akustik, karena dawainya cukup besar maka untuk memetikanya harus dengan *dibetot* (dicubit dengan keras) sehingga sering disebut Bass Betot (Lisbijanto, 2013 : 11-12).

Dalam musik keroncong, bass berfungsi sebagai pengendali ritmis. Walaupun termasuk dalam keluarga gesek, tetapi dalam musik keroncong bass juga dimainkan dengan dipetik (Soeharto, 1996 : 66). Bass mempunyai empat dawai yang terbuat dari nilon dengan stem nada: E – A – D – G, tetapi ada juga yang menggunakan tiga dawai dengan stem nada A – D – G (Harmunah, 1994 : 23).



Gambar 6. Bass  
(Yoki, 2012)

#### 7) Flute

Flute merupakan alat musik tiup yang mempunyai registernada dari b/c' sampai dengan c'''. Flute terbuat dari bahan logam. Dalam musik keroncong, flute berfungsi sebagai pemegang melodi, dan alat musik ini tergolong dalam klasifikasi alat musik *aerophone* karena sumber bunyinya berasal dari hembusan udara pada rongga (Harmunah, 1994 : 24).



Gambar 7. Flute  
(Koleksi Maria, 2015)

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang pernah dilakukan antara lain :

1. Penelitian oleh Wahyu Hidayati (2009) yaitu “Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta terhadap Musik Keroncong”, dengan hasil 178 responden (92%) memiliki persepsi positif dan 16 responden (8%) yang memiliki persepsi negatif.
2. Penelitian oleh Dewi Kurniawati (2006) yaitu “Persepsi Orangtua terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Ansambel Musik di SMP N 1 Yogyakarta”, dengan hasil 65 orang tua siswa (97,01%) berpersepsi positif dan 2 orangtua siswa (2,99%) berpersepsi kurang positif.

Persamaan antara kedua penelitian tersebut adalah sama-sama penelitian kuantitatif yang membahas mengenai persepsi. Namun, objek yang diteliti berbeda, pada penelitian Wahyu Hidayati membahas persepsi mahasiswa jurusan pendidikan seni musik Universitas Negeri Yogyakarta terhadap musik keroncong. Dewi Kurniawati membahas persepsi orangtua terhadap kegiatan



ekstrakurikuler ansambel musik di SMP N 1 Yogyakarta, sedangkan penelitian ini membahas persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong di SMA Pangudi Luhur Surakarta.

### **C. Kerangka Berfikir**

SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta merupakan salah satu sekolah yang mempunyai ekstrakurikuler keroncong. Manfaat yang dapat diambil dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keroncong ini siswa dapat lebih mengembangkan diri dalam mendalami lagu-lagu dan mempelajari alat-alat musik keroncong. Kegiatan ekstrakurikuler keroncong bersifat pilihan, sehingga tidak wajib diikuti oleh semua siswa. Siswa bebas memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka masing-masing.

Siswa yang memiliki minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keroncong disertai dengan bimbingan dan arahan guru dengan baik akan menjadikan siswa antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keroncong. Namun sebaliknya bila siswa yang tidak memiliki minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keroncong dan tidak dengan bimbingan dan arahan guru, mereka enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keroncong dan memilih jenis ekstrakurikuler lainnya.

Ada salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keroncong yaitu metode pembelajaran tersebut. Jika kegiatan ekstrakurikuler keroncong disampaikan dengan metode yang kurang

menarik, maka siswa akan cenderung merasa bosan atau bahkan tidak mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keroncong tersebut. Namun apabila kegiatan ekstrakurikuler keroncong disampaikan dengan metode yang menarik dan menyenangkan seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat memainkan semua alat musik keroncong secara bergantian, maka siswa akan antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keroncong.

Persepsi adalah suatu tanggapan seseorang terhadap suatu objek dengan bantuan alat indera sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami oleh masing-masing individu. Dengan adanya persepsi maka akan menimbulkan sikap tertentu dan tindakan sesuai dengan situasi yang dialami, serta akan menimbulkan tanggapan yang berbeda-beda pada masing-masing individu.

Persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong bervariasi, ada yang positif dan ada yang negatif. Persepsi yang berbeda-beda tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan, wawasan, pengalaman, perasaan, kemampuan, dan ketertarikan masing-masing siswa terhadap kegiatan tersebut. Sebagian siswa yang mempunyai bakat dalam bermusik cenderung mempunyai persepsi bahwa kegiatan ekstrakurikuler keroncong menyenangkan. Sedangkan sebagian siswa yang kurang mempunyai bakat dalam bermusik memiliki persepsi bahwa kegiatan ekstrakurikuler keroncong susah dipelajari dan kurang menarik.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan hal yang sangat penting untuk diteliti karena persepsi siswa kegiatan

ekstrakurikuler keroncong mempengaruhi minat, sikap, dan apresiasi mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keroncong.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang ada dapat dijawab (Hasan, 2002 : 31). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik suatu populasi atau bidang tertentu (Azwar, 2012 : 7). Penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (1) berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, (2) menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, dan (3) variabel yang diteliti tidak dimanipulasi (Kountur, 2005 : 105-106). Penelitian ini berusaha untuk menganalisis serta menjelaskan tentang persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong secara deskriptif dan didukung dengan angka persentase.

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu “Persepsi Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Keroncong di SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta”. Menurut Nawawi (2006 : 45), variabel tunggal adalah variabel yang hanya

mengungkapkan satu variabel untuk dideskripsikan unsur-unsur atau faktor-faktor didalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut.

### **C. Waktu dan Tempat**

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April tahun 2015.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah semua obyek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang akan diteliti (Hasan, 2002 : 58). Berdasarkan pernyataan di atas, populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta tahun ajaran 2014/2015 dengan total 618 siswa.

Sampel yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian (Mardalis, 2007 : 55). Arikunto (2010 : 107) berpendapat, untuk menentukan sampel apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Namun demikian, apabila subyek lebih besar dapat diambil 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih, tetapi apabila dana, tenaga, dan waktu terbatas maka tidaklah mungkin untuk mengambil sampel yang besar.

Agar dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya dilakukan teknik random sampling, dengan demikian sampel diambil secara random atau acak tanpa pandang bulu. Pengambilan sampel pada kelas X dan XI baik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yang rata-rata perkelas berisi 30-35 siswa. Dengan alasan tersebut maka diambil 3 kelas sebagai sampel penelitian dengan cara membuat kertas undian yang bertuliskan nama-nama kelas X yaitu A, B, C, D, E, F, G, dan kelas XI yaitu Ips 1, Ips 2, Ips 3, Ips 4, Ipa 1, Ipa 2, Bahasa. Dari empat belas kelas tersebut kemudian diambil tiga kelas untuk dijadikan sampel penelitian.

Penelitian ini penulis menggunakan rumus *Slovin* (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000: 74) untuk menentukan sampel. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 618 siswa. Dengan menggunakan *margin error* sebesar 10 % , maka jumlah sampel penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 10 %.

$$n = \frac{618}{1 + (618 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{618}{1 + (6,18)}$$

$$n = \frac{618}{7,18}$$

$$n = 86,072423$$

Penulis membulatkan menjadi 86 responden.

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar hasilnya lebih lengkap dan sistematis (Arikunto, 2010 : 203). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner tertutup atau angket. Angket dalam penelitian ini terdiri dari 40 butir soal. Adapun rincian kisi-kisi dari instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 1: Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Pernyataan
Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan	Perhatian	3, 12, 24, 25*, 36, 39
	Penilaian	4, 6*, 7*, 14*, 23, 27*, 32*
	Minat	1, 2, 11, 13, 18, 19, 22*, 29*, 35*

<b>Ekstrakurikuler</b>  <b>Keroncong</b>	Sikap	9*, 10, 15, 16*, 20, 21*, 26, 28, 31, 34*, 40*
	Harapan	5, 8, 17, 30, 33, 37, 38

Ket: \* (Pernyataan negatif)

Setiap aspek yang dikembangkan pada indikator dijabarkan kedalam 40 butir pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk pernyataan positif alternatif pilihan diberi skor sebagai berikut :

Tabel 2: Pemberian skor positif

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sedangkan untuk pernyataan negatif alternatif pilihan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3: Pemberian skor negatif

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Suatu instrumen dapat dikatakan baik apabila memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel (Arikunto, 2010 : 211). Untuk mengetahui



validitas dan reliabilitas pada instrumen tersebut maka sebelum penelitian diadakan uji coba instrumen terlebih dahulu pada siswa diluar sampel yang menjadi sampel penelitian.

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas

Menurut Arikunto (2010 : 211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mempunyai validitas yang tinggi, artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sebaliknya instrumen dikatakan kurang valid dan sah apabila mempunyai validitas yang rendah. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis butir, dimana untuk menguji validitas setiap butir, maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Perhitungan validitas dilakukan dengan rumus Product Moment dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah Sampel

X : Skor item

- Y : Skor total
- $\Sigma X$  : Jumlah skor item
- $\Sigma Y$  : Jumlah skor total
- $\Sigma X^2$  : Jumlah kuadrat skor item
- $\Sigma Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Setelah mendapatkan nilai  $r$  dari perhitungan yang dibantu dengan program SPSS 18, selanjutnya dibandingkan dengan  $r$  yang ada pada tabel  $r$  ( $r_{\text{tabel}} = 0,349$ ). Butir soal yang memiliki nilai  $r > 0,349$  maka dinyatakan butir pernyataan tersebut valid. Dari 40 butir pernyataan, 5 butir dinyatakan tidak valid karena mendapatkan nilai  $r < 0,349$ . Perhitungan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 hlm : 67. Berikut ini tabel hasil pengujian validitas instrumen:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Pernyataan	Butir gugur	Butir Valid
<b>Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler</b>	Perhatian	3, 12, 24, 25*, 36, 39	-	6 butir
	Penilaian	4, 6*, 7*, 14*, 23, 27*, 32*	27*	6 butir
	Minat	1, 2, 11, 13, 18, 19, 22*, 29*, 35*	22*, 29*	7 butir
	Sikap	9*, 10, 15, 16*, 20, 21*, 26, 28,	31	10 butir

<b>Keroncong</b>		31, 34*, 40*		
	Harapan	5, 8, 17, 30, 33, 37, 38	8	6 butir
	<b>Total</b>			35 butir

## 2. Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2006: 154) menyatakan bahwa, reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Sugiyono (2012 : 121) menyatakan bahwa, suatu instrumen dapat disebut reliabel apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus

Cronbach Alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlahnya varians butir

$\sigma_t^2$  : Varians total

Untuk menginterpretasikan koefisien Alpha digunakan kategori menurut Arikunto (2010 : 319) sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Koefisien Alpha

Kategori	Keterangan
Antara 0,00 – 0,199	Sangat Rendah
Antara 0,20 – 0,339	Rendah
Antara 0,40 – 0,559	Sedang
Antara 0,60 – 0,779	Tinggi
Antara 0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Berikut ini tabel hasil uji reliabilitas instrumen:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	40

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menduduki kategori sangat tinggi karena  $r = 0,951$ . Uji instrumen ini dilakukan pada 30 siswa diluar sampel yang digunakan sebagai penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Hasan (2002 : 83), teknik pengumpulan data adalah suatu cara pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal, keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik pada elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden.

Dilihat dari bentuk pertanyaan yang disajikan, angket dibedakan kedalam tiga jenis, yaitu angket tertutup, angket terbuka, dan angket semi terbuka. Akan tetapi pada penelitian ini hanya menggunakan satu jenis angket saja yaitu angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang pertanyaannya tidak memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai dengan keinginan mereka (Hasan, 2002 : 84).

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan model Skala Likert. Menurut Sugiyono (2012 : 93) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial. Dengan Skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun butir-butir instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan dengan alternatif jawaban: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk pemberian skor terhadap alternatif jawaban, baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 7: Skala Skor

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

#### H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Analisa statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Teknik analisa statistika deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan mean atau rerata (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SD). Untuk penentuan kedudukan dengan perhitungan Rerata Ideal dan Standar Deviasi dapat dihitung dengan acuan norma sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (ST + SR)$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (ST - SR)$$

Keterangan:

Mi : Mean (Rerata Ideal)

Sdi : Standar Deviasi Ideal

ST : Skor Tertinggi

SR : Skor Terendah (Azwar, 2007 : 162)

Dengan hasil perhitungan  $M_i$  dan  $S_{di}$  tersebut dikategorikan kecenderungan variabel persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong di SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta sebagai berikut:

Tabel 8: Konversi Skor Menjadi Kategori Kecenderungan Variabel

No.	Kategori Persepsi	Skor (X)
1	Baik/Tinggi	$X > M_i + S_{Di}$
2	Cukup Baik/Cukup Tinggi	$M_i < X \leq M_i + S_{Di}$
3	Kurang Baik/Kurang Tinggi	$M_i - S_{di} < X \leq M_i$
4	Sangat Kurang Baik/Rendah	$X \leq M_i - S_{Di}$

(Sumber : Mardapi, 2008: 123)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Penelitian**

SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta merupakan sekolah yang cukup luas, lengkap fasilitasnya, terakreditasi A dan terletak di Jalan L.U. Adisucipto (Jl. Kelengkeng No. 1) Surakarta. Didirikan pada tahun 1951 berdiri dengan luas area 30.490 m<sup>2</sup>. Kondisi gedung sekolah sangat terawat dan sangat memenuhi syarat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Sekolah mempunyai ruang kelas berjumlah 21 kelas, diantaranya kelas XA, XB, XC, XD, XE, XF, XG, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, XI IPA 1, XI IPA 2, XI Bahasa, XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, XII IPS 4, XII IPA 1, XII IPA 2, dan XII Bahasa, juga dilengkapi dengan ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang BK, ruang media, ruang laboratorium, ruang musik, ruang doa, ruang UKS, kantin sekolah, aula, koperasi sekolah, ruang satpam, lapangan sepak bola, lapangan wood ball, lapangan basket, lapangan volly, dan lapangan badminton. Disamping itu, juga ada kegiatan di luar sekolah atau ekstrakurikuler yaitu paduan suara, keroncong, band, pencinta alam, paskib, teater, joesnews, sepak bola, basket putra, basket putri, cheer leader, jcc, kelompok doa, dan kir.



Penelitian yang berjudul Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Keroncong di SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta telah dilaksanakan bulan Maret 2015. Uji coba angket dilakukan pada tanggal 17 Maret 2015 yang diambil dari siswa kelas XII IPS 1, dan pengambilan sampel dilakukan pada tanggal 26 Maret 2015 yang diambil dari siswa kelas XA, XE, dan XI Ips 4 SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta tahun pelajaran 2014/2015.

## **2. Hasil Analisis Deskriptif**

Deskripsi data yang disajikan meliputi mean, skor minimum, skor maksimum, standar deviasi, selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram masing-masing indikator. Ada lima indikator yang digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong yaitu, indikator perhatian, indikator penilaian, indikator minat, indikator sikap, dan indikator harapan. Setiap indikator terdapat pernyataan positif atau negatif. Jumlah pernyataan dari setiap indikator berbeda-beda, dalam indikator perhatian terdapat 6 pernyataan, indikator penilaian 6 pernyataan, indikator minat 7 pernyataan, indikator sikap 10 pernyataan, dan indikator harapan 6 pernyataan. Pengelompokan gejala yang diamati dari masing-masing penilaian responden terhadap indikator-indikator dalam persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong dibedakan menjadi empat kategori yaitu baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Pengelompokan didasarkan pada mean ideal dan standar

deviasi ideal yang diperoleh. Berikut ini disajikan statistik deskriptif hasil jawaban responden :

**a. Persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong berdasarkan indikator**

**1.) Perhatian siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor tertinggi = 22, skor terendah = 10, standar deviasi = 2,666, mean = 18,02. Data tersebut diklasifikasikan dalam empat kategori yaitu baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Atas dasar data tersebut maka distribusi frekuensi indikator perhatian secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

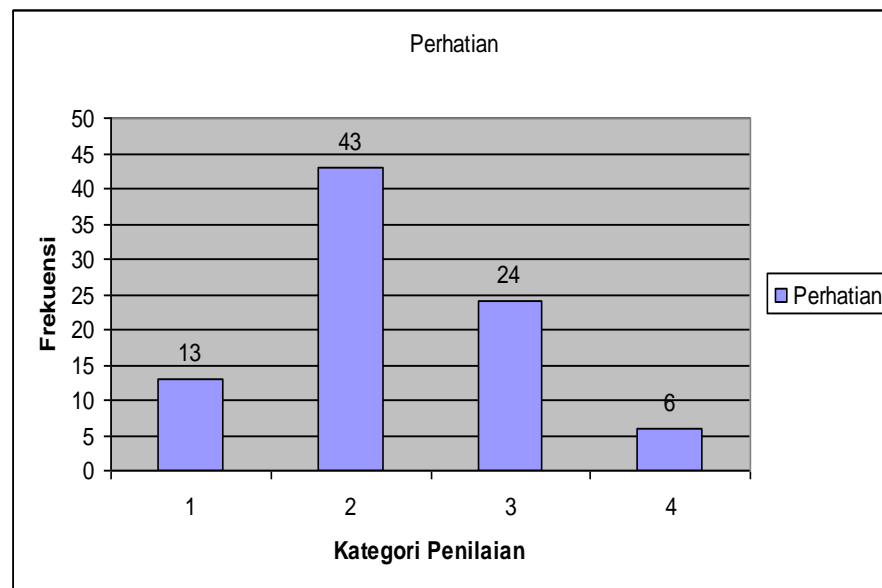
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Indikator Perhatian

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	20 <	13	15%	Baik
2	18 – 20	43	50%	Cukup Baik
4	15 – 17	24	28%	Kurang Baik
3	≤ 15	6	7%	Sangat Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Data primer terolah (2015)

Berdasarkan hasil tabel 9 diatas menunjukkan perhatian siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong 13 responden (15%) mempunyai persepsi yang baik, 43 responden (50%) mempunyai persepsi yang cukup baik, 24 responden (28%) mempunyai persepsi

yang kurang baik, 6 responden (7%) mempunyai persepsi yang sangat kurang baik. Jika digambarkan pada histogram, hasil prosentase perhatian siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong adalah sebagai berikut :



Gambar 8. Grafik Prosentase Jawaban Indikator Perhatian Siswa

Keterangan :

- 1 = baik
- 2 = cukup baik
- 3 = kurang baik
- 4 = sangat kurang baik

## 2.) Penilaian siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong

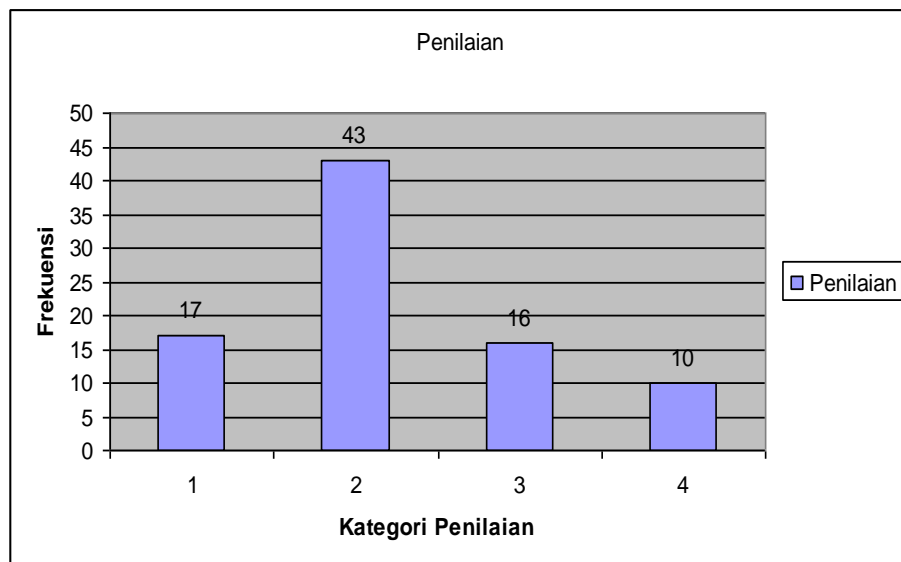
Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor tertinggi = 20, skor terendah = 9, standar deviasi = 2,696, mean = 16,98. Data tersebut diklasifikasikan dalam empat kategori yaitu baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Atas dasar data tersebut maka distribusi frekuensi indikator penilaian secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Indikator Penilaian

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	19 <	17	19.77%	Baik
2	17 – 19	43	50.00%	Cukup Baik
4	15 – 16	16	18.60%	Kurang Baik
3	≤ 14	10	11.63%	Sangat Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Data primer terolah (2015)

Berdasarkan hasil tabel 10 diatas menunjukkan penilaian siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong 17 responden (19.77%) mempunyai persepsi yang baik, 43 responden (50.00%) mempunyai persepsi yang cukup baik, 16 responden (18.60%) mempunyai persepsi yang kurang baik, 10 responden (11.63%) mempunyai persepsi yang sangat kurang baik. Jika digambarkan pada histogram, hasil prosentase penilaian siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong adalah sebagai berikut :



Gambar 9. Grafik Prosentase Jawaban Indikator Penilaian Siswa

Keterangan :

- 1 = baik
- 2 = cukup baik
- 3 = kurang baik
- 4 = sangat kurang baik

### 3.) Minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong

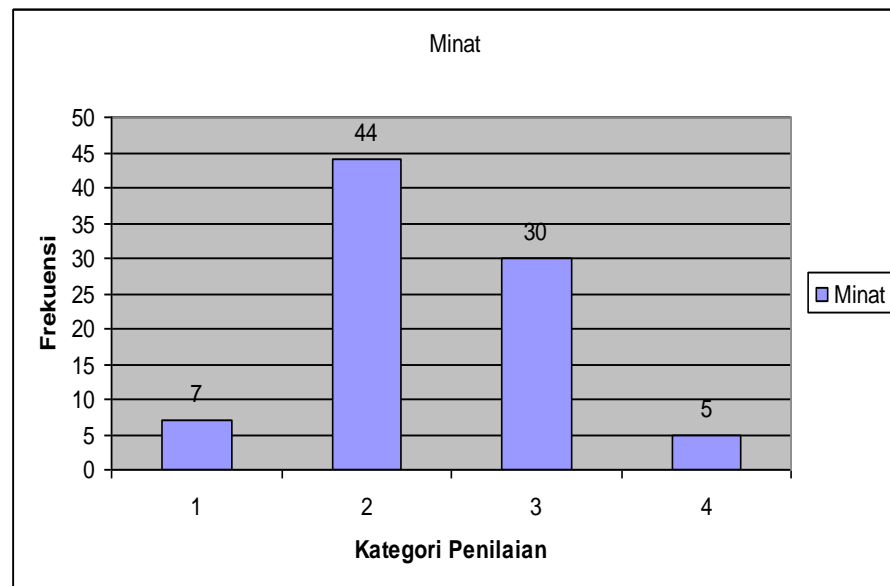
Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor tertinggi = 24, skor terendah = 9, standar deviasi = 3,388, mean = 18,51. Data tersebut diklasifikasikan dalam empat kategori yaitu baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Atas dasar data tersebut maka distribusi frekuensi indikator minat secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Indikator Minat

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	22 <	7	8.10%	Baik
2	19 – 22	44	51.10%	Cukup Baik
4	15 – 18	30	35,00%	Kurang Baik
3	≤ 14	5	5.80%	Sangat Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Data primer terolah (2015)

Berdasarkan hasil tabel 11 diatas menunjukkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong 7 responden (8.10%) mempunyai persepsi yang baik, 44 responden (51.10%) mempunyai persepsi yang cukup baik, 30 responden (35,00%) mempunyai persepsi yang kurang baik, 5 responden (5.80%) mempunyai persepsi yang sangat kurang baik. Jika digambarkan pada histogram, hasil prosentase minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong adalah sebagai berikut :



Gambar 10. Grafik Prosentase Jawaban Indikator Minat Siswa

Keterangan :

- 1 = baik
- 2 = cukup baik
- 3 = kurang baik
- 4 = sangat kurang baik

#### 4.) Sikap siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong

Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor tertinggi = 34, skor terendah = 15, standar deviasi = 4,333, mean = 28,13. Data tersebut diklasifikasikan dalam empat kategori yaitu baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Atas dasar data tersebut maka distribusi frekuensi indikator sikap secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

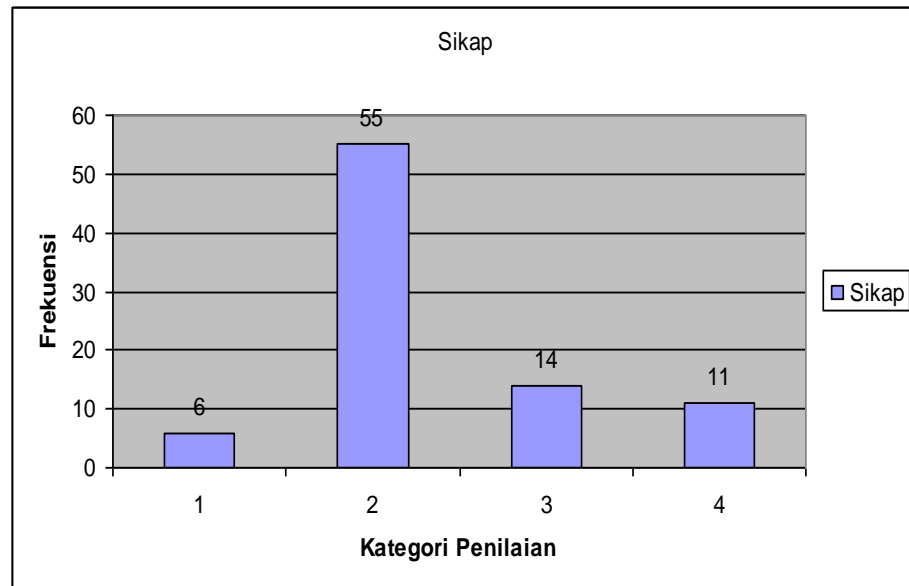
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Indikator Sikap

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	32 <	6	7,00%	Baik
2	28 – 32	55	64,00%	Cukup Baik
3	24 – 27	14	16.28%	Kurang Baik
4	≤ 23	11	12.72%	Sangat Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Data primer terolah (2015)

Berdasarkan hasil tabel 12 diatas menunjukkan sikap siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong 6 responden (7,00%) mempunyai persepsi yang baik, 55 responden (63.95%) mempunyai persepsi yang cukup baik, 14 responden (16.28%) mempunyai persepsi yang kurang baik, 11 responden (12.72%) mempunyai persepsi yang sangat kurang baik. Jika digambarkan pada histogram, hasil prosentase sikap siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong adalah sebagai berikut :





Gambar 11. Grafik Prosentase Jawaban Indikator Sikap Siswa

Keterangan :

- 1 = baik
- 2 = cukup baik
- 3 = kurang baik
- 4 = sangat kurang baik

##### 5.) Harapan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong

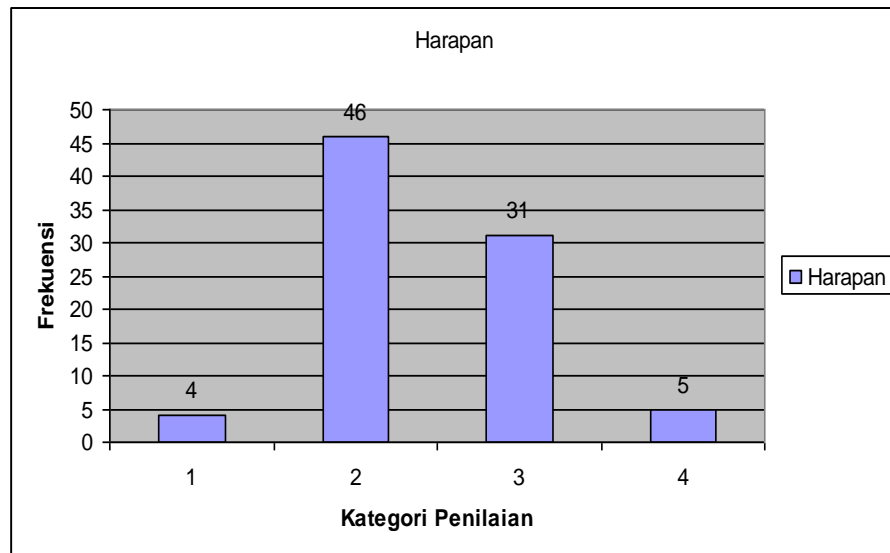
Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor tertinggi = 22, skor terendah = 11, standar deviasi = 2,284, mean = 18,51. Data tersebut diklasifikasikan dalam empat kategori yaitu baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Atas dasar data tersebut maka distribusi frekuensi indikator harapan secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Indikator Harapan

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	21 <	4	4.65%	Baik
2	19 – 21	46	53.49%	Cukup Baik
4	16 – 18	31	36.05%	Kurang Baik
3	≤ 16	5	5.81%	Sangat Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Data primer terolah (2015)

Berdasarkan hasil tabel 13 diatas menunjukkan harapan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong 4 responden (4.65%) mempunyai persepsi yang baik, 46 responden (53.49%) mempunyai persepsi yang cukup baik, 31 responden (36.05%) mempunyai persepsi yang kurang baik, 5 responden (5.81%) mempunyai persepsi yang sangat kurang baik. Jika digambarkan pada histogram, hasil prosentase harapan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong adalah sebagai berikut :



Gambar 12. Grafik Prosentase Jawaban Indikator Harapan Siswa

Keterangan :

- 1 = baik
- 2 = cukup baik
- 3 = kurang baik
- 4 = sangat kurang baik

**b. Persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong**

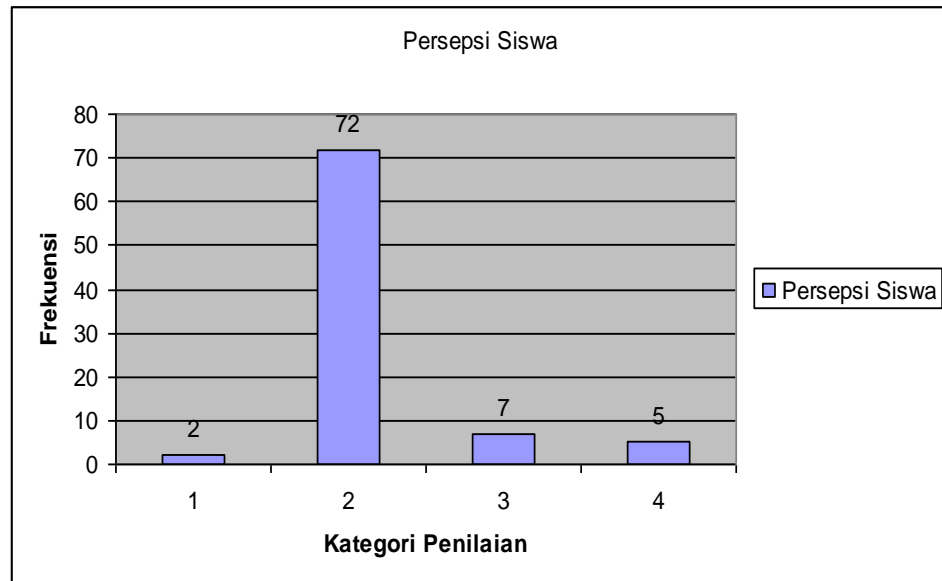
Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor tertinggi = 115, skor terendah = 55, standar deviasi = 13,842, mean = 100,15. Data tersebut diklasifikasikan dalam empat kategori yaitu baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Atas dasar data tersebut maka distribusi frekuensi secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	114 <	2	2.33%	Baik
2	86 – 114	72	83.72%	Cukup Baik
4	71 – 85	7	8.14%	Kurang Baik
3	$\leq 70$	5	5.81%	Sangat Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Data primer terolah (2015)

Berdasarkan hasil tabel 14 diatas menunjukkan persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong 2 responden (2.33%) mempunyai persepsi yang baik, 72 responden (83.72%) mempunyai persepsi yang cukup baik, 7 responden (8.14%) mempunyai persepsi yang kurang baik, 5 responden (5.81%) mempunyai persepsi yang sangat kurang baik. Jika digambarkan pada histogram, hasil prosentase persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong adalah sebagai berikut:



Gambar 13. Grafik Prosentase Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Keroncong

Keterangan :

- 1 = baik
- 2 = cukup baik
- 3 = kurang baik
- 4 = sangat kurang baik

## B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa responden atau siswa dapat memahami atau mengetahui keroncong berdasarkan perhatian, penilaian, minat, sikap, dan harapan dengan hasil yang diperoleh dari 86 siswa, yaitu siswa yang mempunyai persepsi baik sebanyak 2 siswa (2.33%), persepsi cukup baik sebanyak 72 siswa (83.72%), persepsi kurang baik sebanyak 7 siswa (8.14%), dan persepsi sangat kurang baik sebanyak 5 siswa (5.81%). Berdasarkan hasil olah data tersebut dapat diketahui bahwa siswa memiliki

respon yang cukup baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong namun beberapa siswa memiliki respon yang kurang baik. Hal ini dapat disebabkan karena kemauan dan motivasi masing-masing siswa untuk mempelajari keroncong berbeda-beda, begitu juga dengan kemampuan yang dimiliki siswa dalam bermain keroncong berbeda-beda sesuai dengan tingkat keterampilan dan pemahaman dari masing-masing siswa. Dalam penelitian ini terdapat 5 indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong. Indikator tersebut meliputi perhatian, penilaian, minat, sikap, dan harapan. Masing-masing indikator tersebut diwakili oleh beberapa butir pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian yang telah diisi oleh responden.

Pada indikator perhatian siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong sebagian besar siswa mempunyai perhatian yang cukup baik terhadap ekstrakurikuler keroncong, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang menjawab sangat setuju dan setuju pada butir-butir soal yang mewakili indikator ini, yaitu sebesar 65%. Dari pernyataan yang terdapat pada instrumen penelitian, beberapa siswa yang mempunyai perhatian yang cukup baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong merasa senang ketika mendengarkan musik keroncong, bahkan keroncong merupakan musik yang harus dilestarikan salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah agar tidak punah.

Indikator yang kedua adalah penilaian siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong. Pada indikator ini dapat disimpulkan bahwa penilaian siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong cukup baik. Hal ini

dapat dilihat dari banyaknya siswa yang menjawab sangat setuju dan setuju pada butir-butir soal yang mewakili indikator ini, yaitu sebesar 69,77%. Dari pernyataan yang terdapat pada instrumen penelitian, sebagian siswa mempunyai penilaian yang cukup baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong yaitu menyaksikan pertunjukan keroncong adalah pilihan yang tidak keliru, kemudian bentuk penyajian musik keroncong yang menarik membuat siswa merasa tidak bosan, bahkan menyaksikan pertunjukan keroncong disekolah sangat penting bagi siswa guna menambah wawasan dalam bermusik.

Indikator selanjutnya adalah minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong. Pada indikator ini, siswa memiliki minat yang cukup baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang menjawab sangat setuju dan setuju pada butir-butir soal yang mewakili indikator ini, yaitu 59,2%. Dari pernyataan yang terdapat pada instrumen penelitian, hal-hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai minat yang cukup baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong yaitu, siswa tertarik menambah pengetahuan tentang keroncong dengan mengikuti ekstrakurikuler keroncong di sekolah, siswa menyukai musik keroncong daripada jenis musik yang lainnya.

Indikator berikutnya adalah sikap siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong. Pada indikator ini, terlihat bahwa siswa mempunyai sikap yang cukup baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang menjawab sangat setuju dan setuju pada butir-butir soal yang mewakili indikator ini, yaitu sebesar 71%. Dari pernyataan yang

terdapat pada instrumen penelitian, sebagian siswa mempunyai sikap yang cukup baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong, karena memainkan alat musik keroncong dianggap dapat melatih kerjasama antara siswa dengan teman-temannya, permainan keroncong bagi siswa sangat menyenangkan, siswa tidak akan membuang waktu untuk menyaksikan atau mendengarkan lagu-lagu keroncong, bahkan siswa ingin mempunyai grup keroncong sendiri di sekolah bersama dengan teman-temannya.

Indikator yang terakhir dalam penelitian ini adalah harapan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong. Pada indikator ini, terlihat bahwa siswa mempunyai harapan yang cukup baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang menjawab sangat setuju dan setuju pada butir-butir soal yang mewakili indikator ini, yaitu 58,14%. Dari pernyataan yang terdapat pada instrumen penelitian, beberapa siswa mempunyai harapan terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong yaitu setiap sekolah mempunyai grup musik keroncong, sebaiknya sekolah mengadakan pertunjukan keroncong agar siswa dapat mengenal keroncong, karena keroncong mulai pudar dikalangan remaja saat ini, dan sebaiknya diadakan lomba pertunjukan keroncong antar sekolah untuk melestarikan keroncong.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian pada siswa SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta dapat disimpulkan bahwa siswa berpersepsi positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong. Hal ini dapat dilihat pada indikator perhatian sebanyak 65% (baik dan cukup baik), dan sebanyak 35% (kurang baik dan sangat kurang baik). Pada indikator sebanyak 69,77% (baik dan cukup baik) dan sebanyak 30,23% (kurang baik dan sangat kurang baik). Pada indikator minat sebanyak 59,2% (baik dan cukup baik) dan sebanyak 40,8% (kurang baik dan sangat kurang baik). Pada indikator indikator sikap sebanyak 71% (baik dan cukup baik) dan sebanyak 29% (kurang baik dan sangat kurang baik). Dan Pada indikator harapan sebanyak 58,14% (baik dan cukup baik) dan sebanyak 41,86% (kurang baik dan sangat kurang baik). Sedangkan secara keseluruhan persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong dilihat dari 86 responden terdapat 2 responden (2.33%) mempunyai persepsi yang baik, dan 72 responden (83.72%) mempunyai persepsi yang cukup baik. Walaupun disisi lain masih terdapat 7 responden (8.14%) mempunyai persepsi yang kurang baik, dan 5 responden (5.81%) mempunyai persepsi yang sangat kurang baik

## **B. Implikasi**

Setelah melakukan pengolahan data tentang persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong di SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta maka diperoleh hasil bahwa persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keroncong di SMA Pangudi Luhur Surakarta tergolong cukup baik. Dari hasil penelitian yang sudah diketahui hasilnya tersebut, maka diharapkan guru yang mengajar meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler keroncong dengan menggunakan metode yang lebih menarik.

## **C. Saran**

1. Bagi guru, diharapkan mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta materi lagu yang digemari anak muda saat ini.
2. Bagi sekolah, sebaiknya sering mengadakan pertunjukan-pertunjukan keroncong di sekolah agar siswa terbiasa mendengarkan musik keroncong sehingga mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keroncong.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B.J., Budiman. 1979. *Mengenal Keroncong dari Dekat*. Perpustakaan Akademik Musik Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta: Jakarta.
- Dakir. 1975. *Pengantar Psychologi Umum Seri I*. Yogyakarta: IKIP Press.
- Harmunah. 1994. *Musik Keroncong*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hidayati, Wahyu. 2009. *Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta terhadap Musik Keroncong*. Yogyakarta: UNY.
- Kountur, Ronny. 2005. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Kurniawati, Dewi. 2006. *Persepsi Orangtua terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Ansambel Musik di SMPN 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Musik Keroncong*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mack, Dieter. 1995. *Sejarah Musik Jilid 4*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Mardalis. 2007. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Mirantiyo, Yoki. 2012. *Musik Keroncong*. <http://yokimirantiyo.blogspot.com/>. Diunduh pada tanggal 23 Januari 2015.
- Muhadjir, Noeng. 1987. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Muhammad, Irham dan Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Pendidikan Teori dan Implikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. 2006. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Saputra, Y. M. 1996. *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Budaya.
- Shaleh, A. R. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Grafinda Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeharto, AH, Achmad Soenardi, dan Samidi Sunupratomo. 1996. *Serba-Serbi Keroncong*. Jakarta: Musika.
- Sudjana, Nana. 1989. *Metode-Metode Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarto, Endar dan Kusmayadi. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoha, Miftah. 2011. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. 1988. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.

# Lampiran 1

(Surat Izin Penelitian)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN  
SURVEY / OBSERVASI / PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01  
10 Jan 2011

Kepada Yth.Kajur Pendidikan Seni Musik  
Di Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Maria Ima T

No. Mhs : 11208244003

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat Ijin  
Survey/Observasi/ Penelitian Tugas Akhir dengan Judul :

Persepsi Siswa Terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Keroncong di SMA Pangudi Luhur Santo  
Yosef Surakarta

Lokasi : SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta, Jawa Tengah

Waktu : Maret – April 2015

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Drs. Agustianto, M.Pd.

NIP. 19620811 199001 1 001

Yogyakarta, 13 Maret 2015

Pemohon,

Maria Ima T

NIM. 11208244003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

## FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/32-0  
10 Jan 2015

Nomor : 130/UN34.12/PSM/III/2015  
Lampiran : Proposal  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Wakil Dekan I  
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Maria Ima T

No. Mhs. : 11208244003

Jur/Prodi : Pendidikan Seni Musik

Lokasi Penelitian : SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta, Jawa Tengah

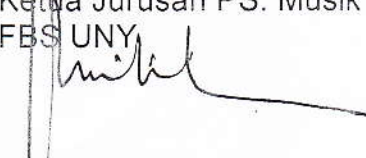
Judul Penelitian : Persepsi Siswa Terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Keroncong  
di SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta

Pelaksanaan : Maret - April 2015

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami  
Ketua Jurusan PS. Musik  
FBS UNY

  
Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum  
NIP. 19561010 198609 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FIRMI/FBS/13.01  
10 Juni 2011

Nomor : 339a/UN.34.12/DT/III/2015  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 13 Maret 2015

Kepada Yth.  
Kepala SMA Pangudi Luhur Santo Yosef  
Surakarta

Kami beritabukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

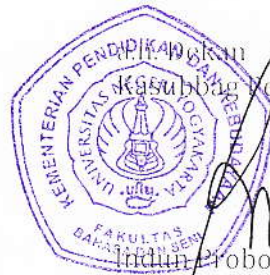
**PERSEPSI SISWA TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KERONCONG DI SMA PANGUDI  
LUHUR SANTO YOSEF SURAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : MARIA IMA T.  
NIM : 11208244003  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik  
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2015  
Lokasi Penelitian : SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Indah Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001





**YAYASAN PANGUDI LUHUR**  
**SMA PANGUDI LUHUR SANTO YOSEF**  
**TERAKREDITASI A**

Jl. L.U. Adisucipto Surakarta.

Telp. (0271) 710795

Fax. (0271) 713312

Website : [www.styosef.pangudiluhur.org](http://www.styosef.pangudiluhur.org)

email : [styosef@pangudiluhur.org](mailto:styosef@pangudiluhur.org)

No. : 22.1/SMA.PL/III/2015

Hal : Keterangan telah melakukan penelitian

Yth. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
Yogyakarta

Dengan Hormat,

Kami menerangkan dengan hormat bahwa mahasiswa dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta :

nama : MARIA IMA T.  
NIM : 11208244003  
Jurusan/PRODI : Pendidikan Seni Musik

telah mengadakan **penelitian** pada 17 Maret 2015 dan 26 Maret 2015 untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS) dengan judul :

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KERONCONG  
DI SMA PANGUDI LUHUR SANTO YOSEF SURAKARTA.**

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk menerangkan bahwa peneliti tersebut sungguh – sungguh telah melakukan penelitian di SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta.

Semoga dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Surakarta, 26 Maret 2015

Kepala Sekolah,



Br. Yohanes Sudaryono, M.Pd., FIC

# Lampiran 2

(Lembar Kuesioner [angket] dan Hasil Expert)

**Tabel kisi-kisi instrumen penelitian**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Pernyataan</b>
<b>Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Keroncong</b>	Perhatian	3, 12, 24, 25*, 36, 39
	Penilaian	4, 6*, 7*, 14*, 23, 27*, 32*
	Minat	1, 2, 11, 13, 18, 19, 22*, 29*, 35*
	Sikap	9*, 10, 15, 16*, 20, 21*, 26, 28, 31, 34*, 40*
	Harapan	5, 8, 17, 30, 33, 37, 38
	Motivasi	41*, 42, 43*, 44, 45*

Ket: \* (pernyataan negatif)

## ANGKET PENELITIAN

### PERSEPSI SISWA TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KERONCONG

Kelas :

#### PENGANTAR :

Angket ini bukan merupakan suatu tes dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anda. Isilah angket ini tanpa ada perasaan khawatir, serta tidak ada jawaban yang benar dan salah. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan teliti sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya pada saat ini. Jawaban anda bersifat pribadi dan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, kerjakanlah angket ini secara jujur dan sungguh-sungguh dengan petunjuk pengerjaan dibawah ini.

#### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah pernyataan-pernyataan dalam angket dibawah ini secara teliti dan cermat.
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda cek ( v ) pada kolom pilihan.
4. Jawablah sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga kesimpulan yang diambil dari data ini bisa benar.
5. Periksa kembali nomor pernyataan, jangan sampai ada yang terlewatkan.

#### **Keterangan:**

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	TST
1	Saya tertarik menambah pengetahuan saya tentang keroncong dengan mengikuti ekstrakurikuler keroncong disekolah.				
2	Saya mendapat manfaat dengan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keroncong.				
3	Saya sangat menerima keberadaan musik-musik tradisional yang ada pada setiap daerah termasuk keroncong.				

4	Menyaksikan pertunjukan keroncong disekolah sangat penting bagi saya guna menambah wawasan saya dalam bermusik.				
5	Sebaiknya setiap sekolah mempunyai grup musik keroncong.				
6	Generasi sekarang, terutama siswa lebih tertarik mempelajari musik modern (pop, rock, jazz, reggae, ska, dll) daripada musik keroncong.				
7	Keroncong tidak cocok untuk generasi sekarang.				
8	Jika diadakan acara pementasan musik disekolah, sebaiknya musik keroncong juga ikut ditampilkan.				
9	Saya lebih senang mendengarkan musik modern (pop, rock, jazz, reggae, ska, dll) daripada keroncong.				
10	Ketika guru memberikan contoh cara memainkan alat musik dalam keroncong, saya memperhatikan dengan baik.				
11	Saya ingin menjadi musisi atau penyanyi keroncong yang hebat.				
12	Ekstrakurikuler keroncong yang diselenggarakan di sekolah aktif saya ikuti.				
13	Mempelajari alat musik keroncong dengan praktek langsung membuat saya lebih cepat memahaminya.				
14	Menyaksikan pertunjukan keroncong adalah pilihan yang keliru.				
15	Memainkan alat musik keroncong dapat melatih kerjasama antara saya dengan teman-teman.				
16	Saya tidak akan membuang waktu saya untuk menyaksikan atau mendengarkan lagu-lagu keroncong.				
17	Sebaiknya sering diadakan festival musik keroncong agar seimbang dengan banyaknya festival jenis musik lain di Indonesia.				
18	Saya menyukai keroncong lebih dari saya menyukai musik jenis lainnya.				
19	Saya tertarik untuk memainkan alat musik keroncong karena jenis musiknya yang unik.				
20	Saya ingin mempunyai grup keroncong sendiri di sekolah bersama dengan teman-teman.				
21	Ekstrakurikuler keroncong bagi saya sangat membosankan.				
22	Lebih baik saya mengikuti ekstrakurikuler band daripada mengikuti ekstrakurikuler keroncong.				
23	Guru yang mengajarkan ekstrakurikuler keroncong selama ini menggunakan metode yang menyenangkan sehingga tidak merasa bosan dalam berlatih.				
24	Perasaan menjadi senang saat mendengarkan musik keroncong.				
25	Keroncong hanya diperuntukan bagi orang tua saja.				
26	Permainan keroncong bagi saya sangat menyenangkan.				
27	Jika ada pementasan band atau keroncong, saya lebih memilih melihat pementasan band.				

28	Ketika mendengarkan lagu-lagu keroncong, hati saya menjadi tenang.				
29	Saya mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keroncong asalkan mempelajari lagu yang saya ketahui saja.				
30	Sebaiknya sekolah mengadakan pertunjukan keroncong agar siswa dapat mengenal keroncong, karena keroncong mulai pudar di kalangan remaja saat ini.				
31	Suara yang dilantunkan oleh penyanyi keroncong menurut saya menarik.				
32	Bentuk penyajian musik keroncong yang monoton membuat saya cepat merasa bosan.				
33	Sebaiknya setiap sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keroncong.				
34	Belajar menggunakan alat musik keroncong menurut saya hanya membuang-buang waktu saja.				
35	Saya malas mengikuti ekstrakurikuler keroncong karena musiknya membuat saya mengantuk ketika mendengarkannya.				
36	Keroncong merupakan musik yang harus dilestarikan salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah agar tidak punah.				
37	Sebaiknya diadakan lomba pertunjukan keroncong antar sekolah untuk melestarikan keroncong.				
38	Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keroncong saya mendapat pengetahuan baru.				
39	Dari dulu sampai sekarang, pertunjukan musik keroncong itu menyenangkan.				
40	Berkali-kali saya melihat latihan keroncong tetap saja tidak tertarik untuk mempelajarinya.				
41	<i>Saya mau menyaksikan pertunjukan keroncong asalkan penyanyinya bagus.</i>				
42	<i>Selama ini saya tertarik untuk menyaksikan pertunjukan keroncong.</i>				
43	<i>Saya merasa tidak bersemangat saat mendengarkan lagu-lagu keroncong.</i>				
44	<i>Saya terbiasa mengisi waktu luang dengan mendengarkan atau menonton acara musik yang menampilkan keroncong.</i>				
45	<i>Cara menyanyikan lagu keroncong membuat saya ingin mempelajarinya melalui kegiatan ekstrakurikuler keroncong.</i>				

Keterangan : pernyataan yang bercetak miring di hilangkan, karena disarankan oleh expert bahwa indikator motivasi kurang tepat untuk memperoleh data tentang persepsi.

## MASUKAN DAN SARAN DARI EXPERT TENTANG INSTRUMEN PENELITIAN

A. Masukan

*Terdapat indikator untuk motivasi yang di klasifikasi  
sangat sehingga tepat untuk memperoleh data  
yang presisi.*

B. Saran

*indikator motivasi sebaiknya diganti yg lebih bagus.*

Kesimpulan \*)

- Instrumen penelitian **layak** digunakan tanpa **revisi**.
- Instrumen penelitian **layak** digunakan dengan **revisi**.
- Instrumen penelitian **tidak layak** digunakan.

Yogyakarta, 2 Maret 2015  
Expert,



Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd.  
NIP 19610610 198812 1 001

## MASUKAN DAN SARAN DARI EXPERT TENTANG INSTRUMEN PENELITIAN

### A. Masukan

Pertimbangkan lagi, apakah indikator motivasi juga memberi kontribusi ~~ke~~ persepsi seseorang. ~~ada~~

### B. Saran

- Sebaiknya 7 angket ~~tidak~~ diberikan identitas pengisi angket.
- Ada beberapa point yg perlu direvisi kalimatnya (lih. angket)

### Kesimpulan \*)

- Instrumen penelitian layak digunakan tanpa revisi.
- Instrumen penelitian layak digunakan dengan revisi.
- Instrumen penelitian tidak layak digunakan.

Yogyakarta, 2 Maret 2015  
Expert,



Dr. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.  
NIP 19601201 198803 2 001



# Lampiran 3

(Hasil Olah Data Uji Coba Instrumen Penelitian)

Butir Pertanyaan																																								Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	4	4	4	3	4	2	4	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	125
2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	1	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	126
3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	3	2	3	3	1	1	1	1	2	1	2	3	1	2	2	2	3	3	1	2	1	1	3	3	2	1	1	75
4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	114	
5	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	98	
6	3	3	3	2	2	1	3	2	1	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	98	
7	2	2	4	3	3	1	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108		
8	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	120		
9	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	106	
10	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	117		
11	2	2	3	2	2	1	1	3	1	2	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	66	
12	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	123		
13	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	101	
14	2	2	4	4	4	2	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	118		
15	2	2	4	4	4	3	3	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	121		
16	2	2	3	2	3	1	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	99	
17	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	126		
18	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128		
19	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	117		
20	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	119	
21	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	125		
22	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123		
23	3	3	3	3	2	1	2	4	1	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	
24	2	2	4	3	3	2	4	3	1	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	117		
25	3	4	4	3	4	1	2	1	2	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117	
26	4	4	4	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	117		
27	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	132		
28	3	3	3	3	4	1	2	3	1	3	2	1	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	4	3	2	1	95
29	4	3	3	3	4	2	2	3	1	3	1	2	3	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	99	
30	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	117	

## Hasil Validitas

### Correlations

Pernyataan		Persepsi Siswa	Keterangan
p1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.477** .008 30	Valid
p2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.521** .003 30	Valid
p3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.455* .011 30	Valid
p4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.632** .000 30	Valid
p5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.408* .025 30	Valid
p6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.666** .000 30	Valid
p7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.581** .001 30	Valid
p8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.261 .164 30	Tidak valid
p9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.593** .001 30	Valid
p10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.513** .004 30	Valid
p11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.621** .000 30	Valid
p12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.686** .000 30	Valid
p13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.708** .000 30	Valid
p14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.597** .000 30	Valid
p15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.548** .002 30	Valid

p16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.362 <sup>**</sup> .049 30	Valid
p17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.639 <sup>**</sup> .000 30	Valid
p18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.737 <sup>**</sup> .000 30	Valid
p19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.716 <sup>**</sup> .000 30	Valid
p20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.698 <sup>**</sup> .000 30	Valid
p21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.810 <sup>**</sup> .000 30	Valid
p22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.270 .149 30	Tidak valid
p23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.689 <sup>**</sup> .000 30	Valid
p24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.686 <sup>**</sup> .000 30	Valid
p25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.594 <sup>**</sup> .001 30	Valid
p26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.811 <sup>**</sup> .000 30	Valid
p27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.346 .061 30	Tidak valid
p28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.548 <sup>**</sup> .002 30	Valid
p29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.295 .113 30	Tidak valid
p30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.660 <sup>**</sup> .000 30	Valid
p31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.152 .423 30	Tidak valid
p32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.710 <sup>**</sup> .000 30	Valid
p33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.597 <sup>**</sup> .000 30	Valid

p34	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.796** .000 30	Valid
p35	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.766** .000 30	Valid
p36	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.369* .045 30	Valid
p37	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.448 .013 30	Valid
p38	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.693** .000 30	Valid
p39	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.890** .000 30	Valid
p40	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.719** .000 30	Valid

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Hasil Reliabilitas

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	40

# Lampiran 4

(Hasil Olah Data Pengambilan Sampel)

Np.	Nomor Pertanyaan																																		Jml					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		35				
1	2	2	3	2	2	1	1	2	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1	55			
2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	2	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	108			
3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	87			
4	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	4	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	103			
5	2	2	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	2	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	105			
6	2	2	3	2	3	1	3	1	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	84			
7	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	112			
8	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	113			
9	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	102			
10	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	104			
11	3	3	4	4	3	2	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	110		
12	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108		
13	3	3	3	3	2	1	2	1	3	2	2	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99		
14	2	2	4	3	3	2	4	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	95		
15	3	4	3	4	4	1	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106		
16	4	4	4	4	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	104			
17	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	112		
18	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	113		
19	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	102		
20	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	104	
21	3	3	4	4	3	2	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	110	
22	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108		
23	3	3	3	3	2	1	2	1	3	2	2	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
24	2	2	4	3	3	2	4	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	95	
25	3	4	3	4	4	1	2	2	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106	
26	4	4	4	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	104		
27	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115	
28	3	3	3	3	4	1	2	1	3	2	1	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	82
29	4	3	3	3	4	2	2	1	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
30	3	3	4	4	3	2	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
31	4	4	4	3	4	2	4	1	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	113	
32	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	113
33	2	2	3	2	2	1	3	1	2	1	1	2	2	3	2	3	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	63		
34	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	99	





71	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	104	
72	3	3	4	4	3	2	4	3	2	2	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	110
73	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108
74	3	3	3	3	2	1	2	1	3	2	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	99
75	2	2	4	3	3	2	4	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	95
76	3	4	3	4	4	1	2	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106
77	4	4	4	4	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104
78	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	115
79	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	113
80	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	102
81	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	104
82	3	3	4	4	3	2	4	3	2	2	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	110
83	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	3	2	1	1	55
84	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	108
85	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	87
86	2	2	4	4	4	2	4	2	3	2	3	4	2	2	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	103

## Hasil Statistik Deskriptif

### Frequencies

#### Statistics

		Perhatian	Penilaian	Minat	Sikap	Harapan
N	Valid	86	86	86	86	86
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		18.02	16.98	18.51	28.13	18.51
Std. Deviation		2.666	2.696	3.388	4.333	2.284
Minimum		10	9	9	15	11
Maximum		22	20	24	34	22

### Frequency Table

#### Perhatian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	4	4.7	4.7	4.7
	13	1	1.2	1.2	5.8
	14	1	1.2	1.2	7.0
	15	8	9.3	9.3	16.3
	16	2	2.3	2.3	18.6
	17	14	16.3	16.3	34.9
	18	10	11.6	11.6	46.5
	19	26	30.2	30.2	76.7
	20	7	8.1	8.1	84.9
	21	7	8.1	8.1	93.0
	22	6	7.0	7.0	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

#### Penilaian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	4	4.7	4.7	4.7
	10	1	1.2	1.2	5.8
	12	1	1.2	1.2	7.0
	13	1	1.2	1.2	8.1
	14	3	3.5	3.5	11.6
	15	12	14.0	14.0	25.6
	16	4	4.7	4.7	30.2
	17	15	17.4	17.4	47.7
	18	24	27.9	27.9	75.6
	19	4	4.7	4.7	80.2
	20	17	19.8	19.8	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

**Minat**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	4	4.7	4.7	4.7
	10	1	1.2	1.2	5.8
	15	5	5.8	5.8	11.6
	16	17	19.8	19.8	31.4
	17	2	2.3	2.3	33.7
	18	6	7.0	7.0	40.7
	19	15	17.4	17.4	58.1
	20	13	15.1	15.1	73.3
	21	2	2.3	2.3	75.6
	22	14	16.3	16.3	91.9
	23	6	7.0	7.0	98.8
	24	1	1.2	1.2	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

**Sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	1.2	1.2	1.2
	16	4	4.7	4.7	5.8
	20	1	1.2	1.2	7.0
	21	3	3.5	3.5	10.5
	22	2	2.3	2.3	12.8
	24	1	1.2	1.2	14.0
	25	4	4.7	4.7	18.6
	26	4	4.7	4.7	23.3
	27	5	5.8	5.8	29.1
	28	7	8.1	8.1	37.2
	29	11	12.8	12.8	50.0
	30	24	27.9	27.9	77.9
	31	5	5.8	5.8	83.7
	32	8	9.3	9.3	93.0
	34	6	7.0	7.0	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

### Harapan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	4	4.7	4.7	4.7
	15	1	1.2	1.2	5.8
	16	7	8.1	8.1	14.0
	17	4	4.7	4.7	18.6
	18	20	23.3	23.3	41.9
	19	28	32.6	32.6	74.4
	20	5	5.8	5.8	80.2
	21	13	15.1	15.1	95.3
	22	4	4.7	4.7	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

## Hasil Statistik Deskriptif Persepsi Siswa

### Frequencies

#### Statistics

Persepsi Siswa

N	Valid	86
	Missing	0
Mean		100.15
Std. Deviation		13.842
Minimum		55
Maximum		115

#### Persepsi Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	4	4.7	4.7	4.7
	63	1	1.2	1.2	5.8
	82	1	1.2	1.2	7.0
	84	6	7.0	7.0	14.0
	87	4	4.7	4.7	18.6
	94	1	1.2	1.2	19.8
	95	5	5.8	5.8	25.6
	99	5	5.8	5.8	31.4
	102	7	8.1	8.1	39.5
	103	4	4.7	4.7	44.2
	104	11	12.8	12.8	57.0
	105	4	4.7	4.7	61.6
	106	4	4.7	4.7	66.3
	108	8	9.3	9.3	75.6
	110	6	7.0	7.0	82.6
	112	5	5.8	5.8	88.4
	113	8	9.3	9.3	97.7
	115	2	2.3	2.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

# Lampiran 5

(Dokumentasi Foto)



Gambar 14. Pengambilan Data Instrumen Penelitian  
(Dokumentasi Maria, 2015)



Gambar 15. Pengisian Lembar Angket oleh Siswa  
(Dokumentasi Maria, 2015)